

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perawatan tali pusat merupakan suatu tindakan merawat dan membersihkan tali pusat, dengan mengusahakan tali pusat tetap dijaga dalam keadaan kering dan bersih dengan bertujuan untuk melindungi supaya tidak terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas lebih cepat tanpa komplikasi, sedangkan dampak negatif perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami infeksi tali pusat (Mitayani,2018).

Kasus terjadinya infeksi pada tali pusat bisa diakibatkan dari kesalahan pengetahuan ibu, selain itu juga dikarenakan alat yang digunakan untuk merawat tali pusat kemungkinan tidak steril. Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan mengakibatkan terjadinya suatu peradangan dan hingga infeksi pada daerah sekitar tali pusat (Novi, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun (2014) menemukan ada sekitar 300.000 ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perawatan tali pusat, selain itu didapatkan jumlah bayi yang mengalami infeksi tali pusat sekitar 240.000. Di negara afrika angka kematian bayi disebabkan infeksi tali pusat 126.000 (21%). Di negara asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi, di Negara Afrika maupun Asia Tenggara infeksi dan kematian bayi bisa diakibatkan karena rendahnya pengetahuan ibu, kurangnya informasi dan edukasi, serta peralatan perawatan tali pusat yang kurang bersih dan steril. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat. Adapun tanda- tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan.(Sodikin,2018)

Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitar tali pusat selalu bersih dan kering, dan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat. (Sodikin,2018)

Salah satu cara yang disarankan WHO dalam merawat tali pusat adalah dengan menggunakan pembalut kassa steril yang sering diganti. Selain itu,sebagaimana juga disarankan oleh WHO, penelitian sebaiknya lebih diarahkan pada antiseptik dan zat-zat pengering tradisional seperti ASI atau kolostrum (Sodikin,2018)

Perawatan menggunakan metode topikal ASI merupakan metode yang yang pernah dilakukan pada tahun 2011 oleh sofiana dan pada tahun 2018 metode ini dilakukan kembali oleh Romlah. Pada metode ini perawatan tali pusat menggunakan ASI dengan cara mengoleskannya pada pangkal tali pusat menggunakan *cotton bud* yang sudah di sterilkan, dengan menjaga kebersihan dan tetap kering. Kandungan yang terdapat didalam ASI adalah SigA (*secretory IgA*) yang merupakan zat antibodi yang hanya terdapat di dalam ASI yang berfungsi untuk melindungi permukaan organ tubuh yang terpapar dengan mencegah penempelan bakteri dan virus ( Lismawati,2017). Adapun penelitian yang

dilakukan tentang waktu pelepasan tali pusat oleh Romlah (2018) menyatakan bahwa perawatan tali pusat menggunakan topical ASI adalah >5 hari dan yang menggunakan metode kassa steril adalah >7 hari, menggunakan topical ASI lebih cepat lepas dari pada metode kassa steril. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Afiyah (2017) menyatakan bahwa ada perbedaan waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode ASI (Rerata 5,03 hari) dan kasa steril (Rerata 6,00 hari).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik bidan Sukarmiati di Desa Dalu x B Kecamatan Tanjung Morawa menyatakan bahwa Di Klinik Bidan Sukarmiati, perawatan tali pusat pada bayi baru lahir masih menggunakan kassa steril dengan cara dibungkus. Perawatan tali pusat yang dilakukan dengan cara mengoleskan ASI ke pangkal tali pusat dan ditutup dengan kasa steril belum pernah dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini, Penulis dibantu oleh Bidan Sukarmiati dan Bidan Ismawati di Desa Dalu X b Kecamatan Tanjung Morawa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas metode Topikal Asi dan Kassa Steril Terhadap Lama Perlepasan Tali Pusat Klinik Bidan Sukarmiati di Desa Dalu x b Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2019?”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan adalah “Bagaimana efektifitas metode Topikal Asi dan Kassa Steril Terhadap Lama perlepasan tali pusat pada bayi di BPM Sukarmiati Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019”.

## **C. Tujuan Peneliti**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas perawatan tali pusat menggunakan topikal asi dan kassa steril terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Sukarmiati.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui lama pelepasan tali pusat menggunakan topikal asi.
2. Untuk mengetahui lama pelepasan tali pusat menggunakan kassa steril.
3. Untuk mengetahui perbandingan lama pelepasan tali pusat dengan metode topikal asi dan kassa steril.

## **D. Manfaat Penelitian.**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian pemberian topikal asi dan kassa steril ini merupakan metode perawatan tali pusat secara sederhana, diharapkan dapat membantu percepatan pelepasan tali pusat agar tidak terjadinya infeksi tali pusat.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pencegahan infeksi tali pusat dengan budaya bersih, menjamin rasa aman dan memberikan pelayanan berkualitas.